

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tahun 2010, menurut catatan perekonomian Indonesia secara umum menunjukkan prestasi yang cukup baik bahkan Indonesia termasuk salah satu negara yang mampu mencapai pertumbuhan positif selama masa krisis finansial global. Prestasi tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator ekonomi yang antara lain adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil melaju pada tingkat 6,1%, tingkat inflasi berhasil ditahan pada level 6,96%, tingkat suku bunga BI bertahankan rendah pada level 6,5%, pertumbuhan kredit yang hingga bulan Oktober meningkat sampai 19,3%, cadangan devisa mencapai US\$ 95 miliar yang besarnya jauh di atas akhir tahun 2009 (US\$ 70 miliar) bahkan diklaim sebagai yang tertinggi sepanjang sejarah, dan IHSG mengalami peningkatan yang cukup signifikan sampai sebesar 45% (www.kompasiana.com).

Keberhasilan ini didukung pula oleh pengakuan internasional khususnya mengenai kemampuan bersaing yakni dalam Global Competitiveness Index 2010-2011 yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum*, Indonesia naik ke peringkat 44 atau naik 10 tingkat dibanding tahun 2009, sedangkan untuk kelayakan investasi, menurut S&P, Indonesia juga mengalami peningkatan dari BB menjadi BBB yang berarti pasar modal Indonesia juga semakin dipercaya di mata global. Walaupun sesungguhnya untuk persoalan masuknya modal asing ini, kita

diuntungkan oleh terjadinya krisis ekonomi negara-negara Uni Eropa, sehingga terjadi perpindahan dana ke *emerging market* seperti Indonesia.

Prestasi membanggakan ini dapat diraih karena perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mensiasati keadaan genting tersebut. Hal tersebut juga tidak luput dari peran besar pasar modal Indonesia bagi Negara ini. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh return.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik yang tersedia dipublik maupun pribadi. Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman dilakukannya pemecahan sahan (*stock split*). Salah satu cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap dalam rentang perdagangan yang optimal yaitu dengan pemecahan saham (*stock split*). Sehingga diharapkan daya tarik investor meningkat terutama untuk investor kecil (Ewijaya, 1999). Tidak jarang perusahaan menurunkan nilai nominal atau nilai ditetapkan saham biasanya dan menerbitkan saham-saham baru dalam jumlah proporsional.

Tujuan utama dalam pemecahan saham (*stock split*) adalah untuk mengurangi harga pasar per saham. Sedangkan menurut Irham & Yovi (2010) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.

3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Menambah jumlah saham yang beredar.
6. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

Stock split akan memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Jika kondisinya tidak bagus, maka perusahaan tidak akan melakukan *stock split*. Pasar akan memberikan respon positif jika perusahaan melakukan *stock split* kredibel. Adapun banyak perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* dengan beberapa alasan tertentu, misalnya alasan PT. Semen Gresik yang melakukan *stock split* pada tanggal 7 Agustus 2007 ini, menurut Dirut PT. Semen Gresik karena alasan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan di lantai bursa. PT Petrosea juga melakukan *stock split*, menurut Sekretaris perusahaan tersebut alasan melakukan *stock split* adalah juga untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan di bursa efek.

Adapun beberapa penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Wang et al (2000) dengan hasil *stock split* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan, dan persentase spread tetapi tidak mempengaruhi signifikan terhadap varians saham dan abnormal return baik ditinjau secara individual maupun sebagai portofolio.

Atma Hayat (2008) dengan hasil menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara terhadap perubahan harga saham secara signifikan yang diukur dengan *abnormal return*, mengenai volume perdagangan menyatakan bahwa *stock split* mengakibatkan adanya perubahan volume perdagangan relative yang signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati (2003) menganalisis bahwa *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh para pelaku pasar di pasar modal, likuiditas saham memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan volume perdagangan dan *bid ask spread* berbeda tetapi tidak signifikan, kemudian dilanjutkan penelitian yang dilakukan Ali Sadikin (2011) yang menunjukkan pula bahwa *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return maupun return saham baik secara individual maupun sebagai portofolio dan terdapat perbedaan antara volume perdagangan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Secara umum penelitian tentang *stock split* ini menghasilkan dua pendapat yang berbeda. Dari beberapa penelitian yang terdahulu telah menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* tidak mempengaruhi secara signifikan pada variable yang diteliti yaitu harga saham dan volume perdagangan saham, namun ada beberapa menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham maupun volume perdagangan saham. *Stock split* merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski dalam Kurniawati, 2003). Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisa terhadap perubahan yang terjadi pada suatu saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Berdasar pada latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul :

“REAKSI RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata return saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang *Go-public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang *Go-public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata return saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang *Go-public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang *Go-public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti tersendiri

Untuk lebih memahami secara mendalam mengenai manajemen investasi khususnya dalam dunia pasar modal yaitu saham serta dapat menambah pengetahuan mengenai apakah terdapat perbedaan rata-rata return saham dan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

Berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang ada dengan adanya praktik atau kejadian dalam dunia nyata.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan masukan oleh perusahaan dalam memperbaiki keputusan manajemen atas kebijakan *stock split* baik untuk kelangsungan dan kemajuan perusahaan

4. Investor

Dapat digunakan sebagai acuan analisis saham yang akan diperjualbelikan di bursa efek melalui analisis kandungan informasi yang mempengaruhi

harga saham sebelum pengambilan keputusan investasi, sehingga para investor dapat melakukan portofolio investasinya dengan lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan Return Saham, Volume Perdagangan dan Pemecahan Saham (*stock split*), yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan

sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Pada Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menurut analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.